

Inovasi Industri Kreatif Kolotik Melalui Kolaborasi Harmoni Nusantara di Bale Budaya Dayak Putra Galuh Ciamis

Arif Firmansyah¹ Lilis Suwandari² Fadila Rahma Ghoer³ Ima Nurhikmah⁴

Universitas Islam Nusantara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: ariffirmansyah@uninus.ac.id¹

Abstrak

Sanggar Bale Budaya Daya Putra Galuh Ciamis merupakan sanggar budaya dan kesenian yang berfokus pada pengembangan inovasi industri kreatif kolotik. Kolotik adalah alat musik tradisional yang berasal dari Kolotok atau identitas yang terpasang di bagian leher sapi maupun kerbau, dan saat ini berinovasi menjadi Kolotik yang digunakan sebagai alat musik yang dimainkan dengan cara digoyangkan dengan bentuk mirip seperti lonceng. Melestrarikan dan menciptakan musik Kolotik ternyata mengalami hambatan, yaitu keterbatasan sumber daya manusia dan keterampilan teknis. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat membuat solusi pengembangan inovasi alat musik kolotik yang berkolaborasi dengan alat musik lain dan dapat menghasilkan nada dinamai Harmoni Nusantara. Tujuan dari kolaborasi ini menjadi terobosan baru dalam dunia seni, khususnya musik. Menggabungkan kesenian tradisional alat musik kolotik menjadi Harmoni Nusantara akan menciptakan pagelaran baru yang menarik, dengan menggabungkan tradisi dan inovasi yang membuat lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan. Selain itu, akan digelar pelatihan produksi alat musik kolotik oleh pengrajin lokal menjadi bagian penting dari program ini. Dengan memberdayakan masyarakat desa yang menjadi mitra sasaran, program ini tidak hanya berfokus pada inovasi musik tetapi juga pada pengembangan ekonomi lokal. Para pengrajin akan mendapatkan pelatihan dan dukungan untuk memproduksi alat musik berkualitas, yang nantinya dapat dipasarkan lebih luas. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui keterampilan dan peluang kerja baru. Metode pendekatan yang dilakukan guna menyelesaikan persoalan dengan cara partisipatif, tim pengabdian masyarakat melibatkan masyarakat aktif dalam setiap tahap program, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Kata Kunci: Kolotik, Budaya, Kesenian Musik

Abstract

The Daya Putra Galuh Ciamis Cultural Bale Studio is a cultural and arts studio that focuses on the development of colotic creative industry innovations. Kolotik is a traditional musical instrument that comes from Kolotok or identity attached to the neck of cows and buffaloes, and is currently innovating into Kolotik which is used as a musical instrument that is played by shaking it in a shape similar to a bell. Solving and creating Kolotic music turned out to be an obstacle, namely limited human resources and technical skills. Therefore, the community service team made a solution to develop innovative colotic musical instruments that collaborate with other musical instruments and can produce tones named Harmoni Nusantara. The purpose of this collaboration is to make a new breakthrough in the world of art, especially music. Combining the traditional art of kolotic musical instruments into Harmoni Nusantara will create an interesting new performance, by combining tradition and innovation that makes it easier for various groups to accept. In addition, training on the production of kolotic musical instruments by local craftsmen will be held as an important part of this program. By empowering the village community who are the target partners, the program not only focuses on music innovation but also on the development of the local economy. The craftsmen will receive training and support to produce quality musical instruments, which can later be marketed more widely. This is expected to be able to improve the welfare of the surrounding community through new skills and job opportunities. The approach method used to solve problems in a participatory way, the community service team involves the active community in every stage of the program, starting from planning to evaluation.

Keywords: Colotic, Culture and Music



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Warisan budaya merujuk pada nilai-nilai, tradisi, pengetahuan, serta peninggalan fisik dan non-fisik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Warisan budaya mencakup segala hal mulai dari tempat-tempat bersejarah, kesenian tradisional, bahasa, hingga praktik-praktik keagamaan.(Putra, Kurniansah, Budiatiningsih, & Yudawisastra, 2024) Bangsa Indonesia merupakan masyarakat multikultural yang memiliki khasanah budaya yang bernilai luhur, hal ini dapat tercermin pada seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah musik tradisional. Dalam konteks komunikasi, musik tradisional berfungsi sebagai media dan penyampai pesan budaya bagi masyarakat yang memilikinya maupun bagi masyarakat lain. Musik tradisional Indonesia berupa irama musik dan alat musik dapat menunjukkan ciri atau identitas sosial suatu etnis atau suku bangsa tertentu. Itulah mengapa musik dapat dimaknai dan difungsikan sebagai media komunikasi budaya. (Iqbal, Hudaya, & Kurnia, 2022)

Seni dan budaya adalah kekayaan dan warisan leluhur di Indonesia yang wajib dilestarikan. Seni adalah sebuah keahlian dalam membuat karya yang bermutu yang bisa menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar dan merasakannya (Poerwadarminta, W.J.S: 2003) sedangkan Kebudayaan atau Culture adalah sebuah pemikiran yang menghasilkan sebuah karya yang tidak berakar dari nurani namun melalui proses belajar yang hanya bisa dicetuskan oleh manusia (Koentjaraningrat, 2015). Sehingga dapat disimpulkan seni dan budaya adalah karya yang memiliki nilai keindahan yang di cetuskan oleh manusia. Di era globalisasi saat ini, keberadaan kesenian rakyat menghadapi tantangan yang signifikan dan berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan. Tekanan dari luar, terutama dari pengaruh karya-karya seni populer dan budaya pop yang lebih modern, turut memengaruhi keberlangsungan kesenian rakyat ini. Kesenian-kesenian populer tersebut lebih mempunyai keleluasan dan kemudahan-kemudahan dalam berbagai komunikasi baik secara alamiah maupun teknologi, sehingga hal ini memberikan pengaruh terhadap masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa budaya inovasi adalah suatu proses perubahan sikap, perilaku, mindset seorang pegawai terhadap keinginan dalam mengubah pola, tata kerja serta bentuk manajemen yang dikerjakan yang bertujuan memperbaiki perilaku dan kinerjanya(Zulfia & Frinaldi, 2023). Terobosan yang telah dicapai serta kemampuan melahirkan dan menerapkan inovasi tersebut tentu tidak terlepas dari kapasitas organisasi tersebut untuk membuat aparaturnya termotivasi dan cukup percaya diri untuk melakukan inovasi dan mencoba hal-hal baru, selain itu, dapat dipastikan bahwa dorongan dan dukungan organisasi juga sangat tinggi terhadap kelangsungan semua praktik-praktik inovasi yang dijalankan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendalaman pembahasan terkait bagaimana suatu organisasi mampu dengan leluasa menstimulasi budaya berinovasi dalam organisasinya sehingga diharapkan dapat menjadi bahan antededen atau acuan bagi organisasi sektor publik lainnya (Hidayah, Kusumaningrum, Wismono, & Amarullah, 2018). Komunitas seni dan budaya yang bermunculan saat ini merupakan respons terhadap fenomena ini. Dengan mendirikan komunitas, mereka berharap dapat lebih selektif dan memiliki waktu untuk mengembangkan gagasan yang sesuai dengan prinsip-prinsip mereka. Desa Pamalayan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cijengjing Kabupaten Ciamis, desa ini memiliki banyak potensi di bidang pariwisata karena memiliki banyak daerah dengan pemandangan alam yang sangat luar biasa yang bisa dikelola oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian utama. Masyarakat yang menjadi mitra sasaran banyak bekerja pada bidang agraris, yaitu petani. Selain potensi pariwisata yang bisa dikembangkan oleh

masyarakat, desa Pamalayan memiliki banyak budaya dan kesenian daerah seperti alat musik kolotif atau dikenal juga dengan penyebutan lain yaitu kolotik. Di Desa Pamalayan, terdapat sanggar budaya dan kesenian bernama Bale Budaya Putra Galuh Ciamis. Sanggar ini yang akan menjadi mitra sasaran pengabdian, dengan memfokuskan pada pengembangan inovasi industri kreatif kolotik.

Kolotik merupakan bentuk pengembangan dari alat musik tradisional Kolotok yang dahulu merupakan identitas dan kerap terpasang di bagian leher sapi maupun kerbau masyarakat Pamalayan. Saat itu kolotik hanya digunakan sebagai cendramata asli Pamalayan lalu kemudian dijadikan sebagai alat musik. Kolotik/kolotif dimainkan dengan cara digoyang dengan bentuk mirip seperti lonceng tapi lebih pipih. Sama seperti alat musik lain, Kolotik ini memiliki nada. Namun setiap satu kolotik hanya menghasilkan satu nada suara seperti angklung. Sehingga untuk memainkannya harus dilakukan secara berkelompok. Ada dua versi nada yang diciptakan, pertama do, re, mi, fa, sol, la, si, do (diatonik). Yang kedua versi da, mi, na, ti, la (pentatonis) untuk kesenian. Mengembangkan potensi budaya serta kesenian disana menjadi tantangan bagi masyarakat karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan baik pengetahuan budaya maupun manajemen kelola sumber daya yang ada. Maka dari itu, pemberdayaan serta pengembangan Sanggar budaya yang terdapat di Desa Pamalayan dengan melibatkan masyarakat sekitar menjadi fokus utama pada pengabdian masyarakat ini.

Kolotik sendiri merupakan budaya yang perlu dilestarikan, menurut Ki Hajar Dewantara bahwa budaya merupakan hasil perjuangan masyarakat terhadap alam & zaman yang membuktikan kemakmuran & kejayaan hidup masyarakat dalam menyikapi atau menghadapi kesulitan & rintangan untuk mencapai kemakmuran, keselamatan dan kebahagiaan di didupnya. Sedangkan inovasi industri kreatif sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena kreatif dan inovatif itu sangat menentukan kualitas hidup manusia. Apalagi dalam bidang kewirausahaan, manusia dituntut untuk memiliki jiwa yang kreatif inovatif karena keduanya akan menentukan hasil usaha seseorang. Syarat-syarat berpikir inovatif, yaitu: elastisitas yang tinggi, produktivitas yang tinggi, orisinalitas yang tinggi, dan sensitivitas yang tinggi. Sedangkan syarat-syarat inovasi, yaitu: menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya, menghasilkan produk yang relatif baru, dan menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok. (Antara & Yogantari, 2018)

Maka dari itu, pengabdian ini bertujuan menjadikan Balai Budaya Daya Putra Galuh Ciamis mendapatkan wadah untuk menginovasikan kolotik menjadi musik Harmoni Nusantara dalam konteks inovasi industri kreatif kolotik, dengan fokus pada cara kolaborasi tersebut memperluas jangkauan dan meningkatkan nilai tambah dari karya seni dan budaya yang dihasilkan dengan menciptakan pagelaran baru yang menarik, dengan menggabungkan tradisi dan inovasi yang membuat lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan. Selain itu, akan digelar pelatihan produksi alat musik kolotik oleh pengrajin lokal menjadi bagian penting dari program ini. Dengan memberdayakan masyarakat desa yang menjadi mitra sasaran, program ini tidak hanya berfokus pada inovasi musik tetapi juga memberikan manfaat pada pengembangan ekonomi lokal. Para pengrajin akan mendapatkan pelatihan dan dukungan untuk memproduksi alat musik berkualitas, yang nantinya dapat dipasarkan lebih luas. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui keterampilan dan peluang kerja baru. Dampak positif yang diharapkan dari penelitian ini meliputi penguatan upaya pelestarian budaya lokal, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya warisan budaya, serta pengembangan seni dan budaya lokal melalui kolaborasi yang lebih luas dan akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan kesempatan.

METODE PENELITIAN

Sanggar Bale Budaya Daya Putra Galuh Ciamis merupakan salah satu mitra utama dalam program pengabdian kepada masyarakat yang mengembangkan alat musik kolotik, permasalahan yang ada pada Sanggar Bale Budaya Daya Putra Galuh Ciamis yaitu keterbatasan sumber daya manusia dan keterampilan teknis, maka tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi berupa, pembangan inovasi alat musik kolotik dengan kolaborasi alat musik lainn sehingga menjadi Harmoni Nusantara adalah terobosan baru dalam dunia seni, khususnya musik. Penggabungan alat musik lain dan kolotik (Harmoni Nusantara) akan menciptakan melodi menarik dengan menggabungkan tradisi dan inovasi, sehingga membuat lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan. Aransemen lagu yang dihasilkan dari kolaborasi ini diharapkan mampu menarik perhatian pendengar dan penikmat seni musik karena menawarkan sesuatu yang segar dan tidak monoton. Selain itu, pengadaan produksi alat musik kolotik oleh pengrajin lokal menjadi bagian penting dari program ini. Dengan memberdayakan masyarakat desa yang menjadi mitra sasaran, program ini tidak hanya berfokus pada inovasi musik tetapi juga pada pengembangan ekonomi lokal.

Metode pendekatan yang dilakukan guna menyelesaikan persoalan dengan cara partisipatif, tim pengabdian masyarakat melibatkan masyarakat aktif dalam setiap tahap program, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, para pengrajin akan mendapatkan pelatihan dan dukungan untuk memproduksi alat musik berkualitas, yang nantinya dapat dipasarkan lebih luas. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui keterampilan dan peluang kerja baru. Dalam melaksanakan solusi yang telah kami tawarkan ada beberapa langkah yang harus dirancang. Berikut ini adalah metode sesuai arahan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan dalam produksi dan pemanfaatan kolotik di Bale Budaya Daya Putra Galuh Ciamis:

1. Mendalami Permasalahan Mitra: Langkah pertama adalah memahami secara mendalam masalah yang dihadapi oleh mitra.
2. Sosialisasi Program: Mengadakan pertemuan dengan semua pihak terkait untuk memperkenalkan program dan tujuan yang ingin dicapai.
3. Pelatihan Mitra: Mengadakan pelatihan pembuatan Kolotik dengan masyarakat pengrajin Kolotik.
4. Pertunjukan Pagelaran: Menyelenggarakan pagelaran musik yang menampilkan hasil kolaborasi antara musik kolotik dan musik modern menjadi sebuah lagu yang dapat menghasilkan nada indah dinamai Harmoni Nusantara.
5. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap progres program.

Pelaksanaan kegiatan utama yaitu pelatihan dan pagelaran dilaksanakan di Jl. Ciamis-Banjar KM.4 No. 182 RT 18 RW 06 Dusun Pamalayan Kulon, Desa Pamalayan, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis pada tanggal 6 Oktober 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Keterampilan Teknis Sanggar Bale Budaya Daya Putra Galuh Ciamis sering kali menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk mengembangkan alat musik kolotik. Proses pengrajinan alat musik tradisional ini membutuhkan keahlian khusus dalam memilih bahan baku yang tepat dan mengolahnya menjadi alat musik yang berkualitas tinggi. Kurangnya pelatihan formal dan pendampingan yang memadai untuk pengrajin lokal

dapat menghambat kemampuan sanggar dalam memproduksi alat musik yang memenuhi standar pasar. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran akan pentingnya mempertahankan identitas budaya Indonesia di era globalisasi. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan tim Pengabdian Masyarakat guna mencapai keberhasilan tujuan pengabdian:

1. Mendalami Permasalahan Mitra, langkah pertama adalah memahami secara mendalam masalah yang dihadapi oleh mitra. Ini melibatkan diskusi langsung dengan mereka untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang mereka hadapi dalam produksi dan pemanfaatan kolotik. Setelah itu, menyampaikan informasi mengenai pentingnya meningkatkan produksi dan pemanfaatan kolotik agar mereka memahami manfaat dan potensi yang bisa diperoleh;
2. Sosialisasi Program: Mengadakan pertemuan dengan semua pihak terkait untuk memperkenalkan program dan tujuan yang ingin dicapai. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesepahaman dan komitmen bersama, sehingga semua pihak merasa terlibat dan mendukung pelaksanaan program;
3. Pelatihan Mitra: Mengadakan pelatihan pembuatan Kolotik dengan masyarakat pengrajin Kolotik.
4. Pertunjukan Pagelaran: Menyelenggarakan pagelaran musik yang menampilkan hasil kolaborasi antara musik kolotik dan musik modern meniptkan Harmoni Nusantara. Pagelaran ini tidak hanya akan disaksikan oleh masyarakat umum tetapi juga oleh tokoh-tokoh seni juga mahasiswa yang dapat membantu dalam meningkatkan popularitas dan penerimaan musik kolotik di kalangan yang lebih luas;
5. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap progres program. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap kendala atau masalah yang muncul akan dianalisis dan diperbaiki secepat mungkin.

Pada pelaksanaan pelatihan dan pertunjukkan pagelaran dilaksanakan di Pelaksanaan kegiatan utama yaitu pelatihan dan pagelaran dilaksanakan di Jl. Ciamis-Banjar KM.4 No. 182 RT 18 RW 06 Dusun Pamalayan Kulon, Desa Pamalayan, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis pada tanggal 6 Oktober 2024. Berikut adalah rangkaian acara pada kegiatan tersebut:

1. Persiapan keberangkatan, persiapan keberangkatan menuju Dusun Pamalayan Kulon, Desa Pamalayan, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, titik kumpul anggota pengabdian di Universitas Islam Nusantara.
2. Persiapan di lokasi acara Ciamis, mempersiapkan acara dari mulai mengecek logistik, administrasi hingga memastikan tamu undangan hadir seluruhnya.
3. Sambutan Pendiri Bale Budaya Daya Putra Galuh, acara mulai diselenggarakan, dengan diawali sambutan secara langsung oleh Bapak Muhtar selaku pendiri Bale Budaya Daya Putra Galuh.
4. Pemateri Kolotik dalam Seni Pertunjukkan Sawah dan Pemati Transformasi Kebudayaan, penyampaian kedua materi oleh Fadhila Rahma Ghoer, M.P, selaku pemateri dari tim pengabdian masyarakat.
5. Pemateri dari Harmoni Nusantara, penyampaian materi berisi tentang kolaborasi dan inovasi Kolotik antara Harmoni Nusantara dan Bale Budaya Daya Putra Galuh oleh Dr. Lilis Suwandari, M.M.P.
6. Pelatihan Pembuatan Kolotik, pelatihan dan pembuatan kolotik dipimpin oleh Abah Nani, seorang pencetus kolotik dari Bale Budaya Daya Putra Galuh yang diikuti oleh masyarakat

juga mahasiswa dari Universitas Galuh, Institut Agama Islam Darussalam, Stikers Muhammadiyah Ciamis.

7. Penutup dengan Penampilan Kesenian Inovasi Kolotik Kolaborasi Harmoni Nusantara dan Bale Budaya Daya putra Galuh, menampilkan musik kesenian kolotik yang inovatif oleh anggota Harmoni Nusantara dan Bale Budaya Daya putra Galuh.

Rangkaian kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat juga mahasiswa dari Universitas Negeri Galuh, Institut Agama Islam Darussalam, Stikers Muhammadiyah Ciamis. Acara yang diselenggarakan memiliki dampak signifikan bagi mahasiswa dan masyarakat. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk belajar langsung dari para ahli dan praktisi di bidang seni dan budaya. Mereka dapat memahami konsep kolotik dan bagaimana penerapannya dalam seni pertunjukan, sehingga memperkaya wawasan dan keterampilan mereka. Selain itu, sesi pelatihan pembuatan kolotik memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kreativitas dan kemampuan kolaboratif dalam menciptakan karya seni. Sementara itu, bagi masyarakat, acara ini menjadi sarana untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal melalui kolaborasi antara berbagai pihak. Pertunjukan seni yang dihasilkan dari kolaborasi ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya di komunitas. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses kreatif, acara ini mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian budaya, yang dapat meningkatkan kesadaran dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal. Secara keseluruhan, acara ini memperkuat jembatan antara akademisi dan masyarakat, menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan dalam pengembangan seni dan budaya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan pentingnya pengembangan dan pelestarian budaya lokal, khususnya alat musik kolotik di Desa Pamalayan, Kecamatan Cijengjing, Kabupaten Ciamis. Dengan melibatkan komunitas lokal dan menjalin kolaborasi musik yang menghasilkan Harmoni Nusantara, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pengrajin, tetapi juga untuk menciptakan inovasi yang menarik dalam seni pertunjukan. Pelatihan yang diberikan diharapkan mampu memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas produksi alat musik, dan memberikan peluang ekonomi baru. Selain itu, pagelaran yang diselenggarakan berfungsi sebagai ajang promosi bagi kolotik, sehingga dapat menarik perhatian lebih luas, serta membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan identitas budaya di tengah arus globalisasi. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada penguatan nilai-nilai budaya lokal dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made, & Yogantari, Made Vairagya. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif. *Senada*, 1, 292–301.
- Hidayah, Kemal, Kusumaningrum, Mayahayati, Wismono, Fani Heru, & Amarullah, Rustan. (2018). Aktualisasi Budaya Inovasi Pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(3), 249–266. <https://doi.org/10.24258/jba.v14i3.402>
- Iqbal, M., Hudaya, C., & Kurnia, A. (2022). Inovasi Musik Sambava Sebagai Media Komunikasi Budaya. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 76–83. Retrieved from <https://conference.uts.ac.id/index.php/SEMAI/article/download/196/27>
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*

- Poerwadarminta. W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka; 2003.
- Putra, Putiu, Kurniansah, Rizal, Budiatiningsih, Mahmudah, & Yudawisastra, HG. (2024). Warisan Budaya Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Era Globalisasi. In Warisan Budaya Sebagai Kekayaan Pariwisata.
- Zulfia, Haira, & Frinaldi, Aldri. (2023). the Urgence of Implementing a Culture of Innovation for Asn in Improving the Performance of Public Organizations in Realizing Bureaucracy Reform. JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies), 7(1), 1-11.